



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1541 - 1550

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Nurul Fauziah✉

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: [nurulfauziah@upi.edu](mailto:nurulfauziah@upi.edu)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca dan menulis. Metode penelitian ini menggunakan Teknik observasi dan tes. Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam. Pandemi saat ini mengharuskan pembelajaran daring untuk semua sekolah. Kegiatan kampus mengajar mempertemukan penulis dengan sekolah yang sangat luarbiasa, penulis bertemu dengan siswa kelas 1 yang didalamnya hanya 3 orang siswa yang mampu membaca dan menulis dengan “baik” dari keseluruhan siswa yang berjumlah 9 orang. Semakin banyak dan baik dalam membaca maka hasil tulisannya akan semakin baik, seperti pemilihan kata dan struktur penulisan yang lebih rapi dan dapat dibaca orang lain, memperbanyak jumlah kosa kata untuk dipahami, dan pola pikir akan lebih terbuka.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, keterampilan membaca, kampus mengajar.

### Abstract

*The purpose of the study was to find out the relationship between reading and writing skills. This research method uses observation techniques and tests Reading and writing skills are interrelated activities, Good writing skills cannot be obtained without good reading skills, because by having good reading skills one will get wider information, the experience gained is more so that the vocabulary possessed by readers will be more diverse. The current pandemic requires online learning for all schools. Teaching campus activities bring together writers with very extraordinary schools, writers meet 1st graders in which only 3 students can read "well" from a total of 9 students. The more and better in reading, the better the results of the writing, such as the selection of words and writing structures that are neater and can be read by others, increase the amount of vocabulary to understand, and the mindset will be more open.*

**Keywords:** Writing skills, reading skills, campus teaching.

Copyright (c) 2022 Nurul Fauziah

---

✉ Corresponding author :

Email : [nurulfauziah@upi.edu](mailto:nurulfauziah@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019 (Amalia, Irwan, and Hiola 2020). Pemerintah memberlakukan peraturan Work From Home (bekerja dari rumah) dan Study From Home (belajar di rumah). Pembelajaran di rumah tidak sepenuhnya dapat berjalan secara optimal dikarenakan kondisi keluarga yang berbeda-beda, yang membuat pemberian pengajaran dari orang tua khususnya atau anggota keluarga lain terhadap siswa-siswi sekolah dasar tidak diberikan sebagaimana mana mestinya agar siswa memiliki keterampilan atau memenuhi kompetensi sesuai dengan tingkat usia dan jenjang kelasnya.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan kemampuan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemic, terutama untuk SD di daerah 3T. Penyelenggaraan Program ini sendiri adalah atas dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Indonesia sedang membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa untuk membantu sekolah, khususnya jenjang SD untuk memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemic. Maka dari itu Program Kampus Mengajar ini sangat tepat untuk menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia dengan semangat muda, pemikiran muda dari mahasiswa dari berbagai kalangan demi mengentaskan masalah pendidikan saat ini.

Penulis ditempatkan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Majalengka. Letak sekolah berada diujung desa dan tidak ada bangunan lagi setelah sekolah tersebut, akses jalan menuju sekolah terbilang cukup baik dengan jalan beraspal namun ada beberapa bagian jalan masih tanah basah ketika hampir menuju sekolah. Halaman sekolah yang luas dan letak sekolah yang berdekatan dengan sawah dan sungai menambah suasana yang asri dengan alam.

Kondisi sekolah yang cukup layak karena sudah lama tidak dilakukan rehabilitasi sehingga hampir seluruh bangunan dari mulai ruang kelas sampai ruangan guru banyak sekali bagian Dinding bangunan yang retak serta adanya bolongan pada dinding dikarenakan sudah lama tidak dilakukan renovasi dan rapuh pada bagian atas bangunan seperti plafond dan pada kusen pintu ditambah cat yang sudah memudar dikarenakan faktor bangunan yang sudah lama tidak dilakukan renovasi. Selain dinding yang sudah rapuh, mulai dari kelas 4-6 terdapat banyak sekali keramik yang bolong dan pecah sehingga membahayakan bagi para siswa disana. Namun kondisi fasilitas kelas seperti bangku dan meja dalam kondisi cukup baik dan masih bisa digunakan. Selain itu kurangnya fasilitas pendukung seperti tidak adanya ruang perpustakaan khusus, sarana olahraga yang sedikit, media pembelajaran hampir tidak ada, dan media pendukung seperti computer maupun proyektor masih belum dimiliki oleh sekolah. Sehingga dirasa perlu dilakukan rehabilitasi agar kondisi sekolah bisa lebih baik lagi selain bagus tapi nyaman dan aman untuk siswa agar bisa fokus untuk melaksanakan belajar di dalam ruangan maupun di ruangan terbuka seperti olahraga.

Dengan kondisi pandemi saat ini mengharuskan pembelajaran daring namun kendala dalam melakukan PJJ ini adalah tidak semua siswa memiliki gawai untuk PJJ sehingga para guru sulit untuk melakukan pembelajaran terhadap siswa dan siswi, namun solusi dari permasalahan tersebut bisa diatasi dengan bagi yang tidak mempunyai gawai diharuskan ke sekolah untuk mengambil materi ajar atau tugas sehingga mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran. Masalah lain yaitu hanya sebagian dari siswa kelas 1 menempuh jenjang TK sehingga masih banyak dari mereka yang belum bisa membaca dan menulis. Tentunya dari assessment inilah

perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar, dan bagaimana hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Karena jika dibiarkan terus menerus nantinya siswa akan terseret – seret karena tidak bisa membaca dan menulis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penanganan lebih lanjut terhadap bagaimana pengaruh keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar, dan bagaimana hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis, sehingga nantinya siswa mampu membaca dan menulis dengan baik.

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi baik lisan, gerakan maupun tulisan, yang mampu dimengerti orang lain dan mampu menjadi media dalam pertukaran pikiran, wawasan dan perasaan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, namun dapat diwujudkan dengan tanda isyarat tangan atau anggota tubuh lainnya yang memiliki aturan sendiri (Suastika 2019).

Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Pembelajaran et al. 2016) Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, untuk mendapatkan empat aspek tersebut harus melalui proses yang urut, dimulai dari kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan belajar membaca dan menuliskannya. Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa dan siswi. Di dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks.

Menurut Arifa (2018), Diantara empat kemampuan tersebut, kemampuan menulis merupakan kemampuan terakhir yang harus dikuasai oleh anak. Sejak anak lahir, ia memiliki kemampuan mendengar. Selanjutnya, dari kemampuan mendengarkan anak belajar berbicara sehingga memiliki kemampuan berbicara. Setelah itu, anak belajar membaca dari kata-kata yang ia lihat dan dengar. Selanjutnya, anak belajar untuk menulis yang merupakan kemampuan terakhir yang harus dimiliki anak. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandar wassid dan Sunendar, 2009:248) dalam (Patty 2015).

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar dikenal dengan istilah membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang merupakan bagian pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menjadi dasar utama dalam usaha meningkatkan kompetensi budaya membaca dan menulis, serta kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan teknologi ekonomi seni budaya, kompetensi kepribadian, mental spiritual, sosial, dan karya peserta didik. Kegagalan penguasaan membaca menulis permulaan menyebabkan kesulitan dan hambatan proses belajar siswa (Muhyidin 2018). Itu sebabnya menurut Penggunaan et al. (2022), seorang guru harus mampu menguasai dan mengendalikan kelasnya dengan cara membuat proses belajar mengajar yang tepat, menarik dan menyenangkan.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa. Kemampuan membaca adalah dapat mengetahui fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan: MMP, atau Membaca Menulis Permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan menu utama. Standar kompetensi aspek membaca di kelas 1 sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Untuk keterampilan menulis di kelas 1 (kelas rendah), Kurikulum 2004 menetapkan standar kompetensi sebagai berikut: siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri

dengan huruf lepas dan huruf sambung, menulis kalimat yang diiktakan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung Melawati (2017). Menurut Chandra, Mayarnimar dan Habibi (2018), perlu disadari bahwa dalam upaya menciptakan proses pembelajaran keterampilan MMP yang efektif tidak hanya serta merta memanfaatkan kemampuan guru dalam mengajar. Pemanfaatan perangkat pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan. Bahan ajar yang menarik misalnya, akan membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran.

Membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensinya kebahasaannya. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut pembaca pada umumnya membuat ramalan-ramalan berdasarkan sistem semantis, sintaksis, grafologis, dan konteks situasi yang kemudian diperkuat atau ditolak sesuai dengan isi bacaan yang diperoleh bukan sekedar aktivitas. Dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan padapengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan. Siswa dituntut mampu menyusun makna teks secara sederhana (Zubaidah 2013). Menurut Aulina (2012), pada dasarnya membaca merupakan kemampuan menghubungkan-kan antarabahasa lisan dengan tulisan, dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan, keterampilan penguasaan kosakata sangatlah penting bagi anak. Dengan penguasaan kosakata yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat.

Menurut Halimah (2014), kompetensi aspek membaca di kelas rendah sekolah dasar/madrasahibtdaiyah ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni: 1) membiasakan sikap membaca yang benar, 2) membaca nyaring, 3) membaca bersuara (lancar), 4) membacakan penggalan cerita. Untuk kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi pada Kurikulum 2013 menetapkan kompetensi sebagai berikut: Siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, menulis kalimat yang diiktakan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam tujuh buah kompetensi dasar, yakni: 1) membiasakan sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), 2) menjiplak dan menebalkan, 3) menyalin, 4) menulis permulaan, 5) menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, 6) menulis kalimat yang didiktakan guru, dan 7) menulis dengan huruf sambung.

Pada penelitian ini yang dimaksud kemampuan membaca ialah siswa cakap dalam mengucapkan huruf untuk mengetahui makna yang dibaca. Sejalan dengan pernyataan menurut Arifa (2018), memahami bacaan tergantung pada aspek yang terlihat dalam membaca, memahami bacaan dipengaruhi oleh pengalaman pembaca, pembaca yang memiliki pengalaman yang luas akan dapat mengembangkan pemahaman yang terdapat teks bacaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan(Christianti 2015). Menulis permulaan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keterberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan beradaptasi dengan perkembangan yang semakin pesat, salah satunya yaitu perkembangan pengetahuan atau biasa dikenal dengan abad 21 (NINGSIH 2019). Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam (Rinawati, Mirnawati, and Setiawan 2020).

Pembelajaran menulis permulaan harus dirancang sedemikian rupa agar anak atau siswa tertarik, tidak mudah bosan, dan mudah dipahami. Ada begitu banyak metode yang sudah dikembangkan oleh beberapa ahli

terkait keterampilan menulis permulaan yang seringkali dikaitkan pula dengan keterampilan membaca permulaan, seperti metode eja, SAS, global, IKP, dia tampan, dan berbagai metode pembelajaran menulis permulaan lainnya. Menulis permulaan di kelas I SD, siswa menggunakan huruf kecil dan untuk kelas II SD, siswa diajari menulis menggunakan huruf capital, misalnya pada awal kalimat, nama orang, nama geografi, atau nama hari. (Siagian 2021) Untuk kemampuan menulis dalam penelitian ini berarti siswa mampu menulis lambang – lambang huruf sehingga orang lain dapat membaca lambang huruf tersebut.

Adapun penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Rinawati, Mirnawati dan Setiawan (2020), melalui data sekunder dari 10 jurnal yang telah di analisis sebelumnya dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Rata-rata yang didapatkan untuk keterampilan membaca sebesar 54,65% sedangkan untuk keterampilan menulis sebesar 55,14%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca sangat erat hubungannya dengan keterampilan menulis, semakin banyak dan baik dalam membaca maka karya tertulisnya juga semakin baik. Topik yang diangkat sama yaitu mengenai hubungan antara keterampilan membaca dan menulis, namun peneliti disini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dan fokus penelitian mengenai hubungan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 di masa pandemi covid 19. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan guna melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan mempertegas lagi mengenai hubungan keterampilan membaca permulaan dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitiannya adalah metode deskriptif, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. (Dadan 2013) Maka, instrumen penelitian ini adalah kamera, lembar tes serta alat tulis. Penelitian kualitatif menjadi suatu cara untuk menjelajahi dan memahami suatu individu-kelompok untuk menanggapi permasalahan sosial maupun manusia. Penelitian kuantitatif untuk melihat hasil dari tes yang dilakukan terhadap tes yang dilakukan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pengambilan tempat di wilayah kabupaten Majalengka disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) wilayah tersebut merupakan wilayah dimana peneliti tinggal, (2) wilayah tersebut dipilih, karena wilayah yang banyak dikenal oleh peneliti dan diharapkan akan mendapat kemudahan untuk penelitian tersebut. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari siswa-siswi kelas 1. Penulis mengembangkan instrumen penelitian berupa lembar kerja tes untuk menguji kemampuan menulis siswa, dan menggunakan buku bacaan karya Intan Noviana, M.Si untuk menguji sejauh mana keterampilan membaca siswa kelas 1.



Gambar 1. Instrumen Membaca Permulaan



**Gambar 2. Instrumen menulis permulaan**

Adapun indikator membaca permulaan yang penulis kembangkan menurut (Mulyati 2011) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Membaca Permulaan**

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana	Sudah Mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana	Sudah mengenal huruf bisa membacanya sebagai suku kata, kata, namun belum bisa membaca kalimat sederhana secara benar	Sudah mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu membaca kalimat sederhana
2	Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang bena	Mampu membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang bena	Mampu membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang cukup jelas	Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang kurang jelas

Adapun indikator menulis permulaan yang penulis kembangkan menurut (Mulyati 2011) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Indikator Menulis Permulaan**

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran	Mampu menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran dengan rapih.	Mampu menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran dengan cukup rapih	Mampu menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran namun kurang rapih
2	Menyalin atau mencontoh huruf,	Mampu menyalin atau mencontoh huruf, kata,	Mampu menyalin atau mencontoh huruf, kata,	Menyalin atau mencontoh huruf, kata,

kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar	atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar dan rapih	atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan cukup rapih	atau kalimat dari buku atau papan tulis namun kurang rapih
--	--	--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kurang lebih 3 bulan melaksanakan program Kampus Mengajar di Sekolah tersebut, tentu menambah banyak sekali pengalaman dan ilmu yang didapat. Pengabdian yang dilakukan dengan sederet program yang dibawa untuk membantu pembelajaran disana tentu bisa dinilai dengan kaca mata penulis sendiri dan para guru disana. Hasil yang didapatkan dalam bidang mengajar yang pertama tentang kelompok belajar tidak terlaksana namun dalam aspek mengajar para siswa dirasa “berhasil” karena melihat situasi dan kondisi sehingga pembelajaran dapat efektif pada bulan suci ramadhan sehingga diizinkan pembelajaran tatap muka di sekolah.

**Tabel 3**  
**Penilaian Hasil membaca permulaan siswa**

No	Nama Siswa	Kriteria 1			Kriteria 2			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	
1	Siswa 1	√			√			6
2	Siswa 2			√			√	2
3	Siswa 3		√			√		4
4	Siswa 4	√			√			6
5	Siswa 5			√			√	2
6	Siswa 6		√			√		4
7	Siswa 7	√			√			6
8	Siswa 8			√			√	2
9	Siswa 9		√			√		4

**Tabel 4**  
**Penilaian Hasil menulis permulaan siswa**

No	Nama Siswa	Kriteria 1			Kriteria 2			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	
1	Siswa 1	√			√			6
2	Siswa 2			√			√	2
3	Siswa 3		√			√		4
4	Siswa 4	√			√			6
5	Siswa 5			√			√	2
6	Siswa 6		√			√		4
7	Siswa 7	√			√			6
8	Siswa 8			√			√	2
9	Siswa 9		√			√		4

Partisipan dari pengujian ini adalah 9 orang siswa Kelas 1. Dari 9 siswa ini, siswa 1 sudah mampu untuk membaca perkaliat, dan menulisnya pun sudah rapih dan jelas. Siswa 2 membacanya masih terbata – bata, terkadang lupa beberapa huruf, kemampuan menulisnya pun hanya meniru dari buku. Siswa 3 sudah bisa membaca kata per kata, sudah mengenal huruf ketika menulis. Siswa 4 Membacanya sudah pada tingkat kalimat per kalimat, tulisan rapih dan jelas. Siswa 5 ia belum bisa baru mengenal huruf dan itupun masih sering lupa, untuk keterampilan menulisnya pun, masih harus dibantu untuk menulis dengan menggunakan titik titik penghubung. Siswa 6 ia sudah mengenali huruf membacanya masih per suku kata dan menulisnya pun kurang rapih. Siswa 7 ia sudah lancar membacanya, menulisnya pun sudah rapih. Siswa 8 untuk memegang pensil saja ia harus dibantu guru, dan membacanya masih pada pengenalan huruf. Siswa 9 keterampilan membacanya sudah sampai kata per kata namun terkadang lupa satu atau dua huruf. Menulisnya sudah rapih.

Dari temuan yang kami dapatkan, bahwa dalam kemampuan menulis siswa itu ada yang kurang karena kemampuan membacanya pun belum lancar, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya pandemi covid-19 berpengaruh terhadap keterampilan menulis dan membaca. Apalagi pada siswa kelas 1 yang mana sedang gencar berlatih membaca dan menulis. Lalu, kurangnya perhatian orangtua terhadap siswa, menurut wali kelasnya, mereka kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca, karena kebanyakan orang tuanya rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh, dimana mereka kurang mementingkan masalah Pendidikan anak-anaknya. Di sisi lain hanya 1 orang siswa yang pernah bersekolah di TK, yang artinya 8 orang yang lain belum mengenal sekolah sebelumnya. Maka tak heran kemampuan menulis dan membacanya masih kurang baik.

Semakin banyak dan baik dalam membaca maka hasil tulisannya akan semakin baik, seperti pemilihan kata dan struktur penulisan yang lebih rapi dan dapat dibaca orang lain, memperbanyak jumlah kosakata untuk dipahami, dan pola pikir akan lebih terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, Almana, and Santa 2019) hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegemaran membaca terhadap keterampilan menulis narasi, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,93. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegemaran membaca terhadap keterampilan menulis narasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan untuk mengetahui hubungan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis, peneliti merasa waktu tersebut sangatlah kurang untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang penulis lakukan semoga bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.



**Gambar 3. Aktivitas membaca siswa**



**Gambar 4. Hasil menulis siswa**



## KESIMPULAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Selama kurang lebih 3 bulan melaksanakan program Kampus Mengajar di SD tersebut tentu menambah banyak sekali pengalaman dan ilmu yang berarti. Berdasarkan hasil penelitian secara observasi dan tes ditemukan jawaban atas rumusan masalah Pengaruh membaca terhadap kemampuan menulis pada siswa kelas 1 SD tersebut adalah sangat berpengaruh, karena membaca dan menulis sangat berhubungan erat. Membaca menjadi salah satu pilihan untuk dapat mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, oleh karena itu memperbanyak membaca akan memudahkan untuk bisa mengembangkan sebuah ide. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka seseorang akan lebih terampil dalam menulisnya. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari Pamela and Budiono (2022), bahwa Literasi (membaca) memberikan ruang berpikir bagi pembaca dengan hasil akhir memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan puji syukur terutama penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan artikel ini, terimakasih penulis sampaikan juga kepada seluruh civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Dr. Enjang Yusup Ali, S.Si. M. Kom selaku dosen pembimbing, suami dan orang tua yang memberi dukungan, baik moril maupun materil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, Irwan Irwan, and Febriani Hiola. 2020. "Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 2 (2): 71–76. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>.
- Anwar, Wawan Syahiril, Eka Sariyanti Almana, and Santa Santa. 2019. "Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 3 (1): 80. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.33920>.
- Arifa, Tutus Rani. 2018. "Hubungan Berpikir Kritis Dan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 50. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1427>.
- Aulina, Choirun Nisak. 2012. "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1 (2): 131–44. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.
- Chandra, Chandra, Mayarnimar Mayarnimar, and M Habibi. 2018. "Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2 (1): 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>.
- Christianti, Martha. 2015. "Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.
- Dadan, Djuanda. 2013. "Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Halimah, Andi. 2014. "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1 (2): 190–200. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>.

- 1550 *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 – Nurul Fauziah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Melawati, Avanda. 2017. "Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017," 1–72.
- Muhyidin, Asep. 2018. "Asep Muhyidin , Odin Rosidin , Erwin Salpariansi," no. August.
- Mulyati, Yeti. 2011. "Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan." *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, no. 1: 29–35.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/Jur.\\_Pend.\\_Bhs.\\_dan\\_Sastra\\_Indonesia/196008091986012-Yeti\\_Mulyati/Modul\\_Mmp.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/Jur._Pend._Bhs._dan_Sastra_Indonesia/196008091986012-Yeti_Mulyati/Modul_Mmp.pdf).
- Ningsih, Ima Hariyanti. 2019. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadai Abad 21." *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 3 (1): 38–43.  
<https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>.
- Pamela, Issaura Sherly, and Hendra Budiono. 2022. "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar Maryono 1 , Issaura Sherly Pamela 2 , Hendra Budiono 3 □" 6 (1): 491–98.
- Patty, Rachmawati. 2015. "Pengembangan Model Induktif Kata Bergambar Pada Pembelajaran Menulis Permulaan Di Kelas II SD." *Sekolah Dasar* 24 (2): 172–79.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1359>.
- Pembelajaran, Dalam, Bahasa Di, Sekolah Dasar, and Kelas Rendah. 2016. "Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 20 (1).
- Penggunaan, Pengaruh, Strategi Pembelajaran, Bernyanyi Terhadap, Kemampuan Membaca, and Tien Rafida. 2022. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini Ramadhaniar 1 , Tien Rafida 2 , Humaidah Br. Hasibuan 3 □" 6 (1): 717–25.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.
- Siagian, G. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1683–88.
- Suastika, Nyoman Suastika. 2019. "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (1): 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Zubaidah, Enny. 2013. "Kesulitan Membaca Permulaan." *Kesulitan Membaca Permulaan*, 122.